

---

## EVALUASI PROGRAM KAMPUNG SEDEKAH PADA YAYASAN SEDEKAH NGIDER DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KELAPA DUA WETAN JAKARTA TIMUR

Arini Sisi Nabillah<sup>1</sup>, Hera Diana Tansia<sup>2</sup>, Nadia Anggraini<sup>3</sup>, Tina Sagitasari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Komunitas Relawan Nusantara, Rumah Zakat, Banten,  
[arininabillah@gmail.com](mailto:arininabillah@gmail.com)

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,  
[heratansia19@gmail.com](mailto:heratansia19@gmail.com)

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,  
[nadiaanggraini@gmail.com](mailto:nadiaanggraini@gmail.com)

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN SMH Banten,  
[tsagitasari@gmail.com](mailto:tsagitasari@gmail.com)

Corresponding author:

E-mail: [arininabillah@gmail.com](mailto:arininabillah@gmail.com)

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the evaluation of empowerment programs using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). This research approach uses kualitatif methods. The research subjects consisted of the Sedekah Ngider Foundation, village administrators and members of the sedekah village. Data collection technique used is data reduction, data presentation and conclusions. In conclusion, the result of the context evaluation on the village alms program have been achieved and the needs of the community have been met. The input evaluation, which includes implementers, budget allocatons, targets, facilities and infrastructure supporting the program has been achieved due to good cooperation from the Sedekah Ngider Foundation and the Sedekah village administrators. Process evaluation includes planning and socialization, implementation monitoring and evaluation of the program in accordance with the process. Product evaluation consisting of program results, according to research that has been carried out vy the village sedekah program, has been achieved in empowering the community in gaining skills and knowledge.*

**Keywords:** *Empowerment program; Sedekah Ngider Foundation; Sedekah Village; evaluation program.*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang ada di Asia Tenggara, butuh usaha besar untuk menjadikan Indonesia menjadi negara maju, salah satu usahanya yaitu menaikkan taraf kehidupan masyarakat diberbagai bidang terutama pada bidang ekonomi. Tidak bisa dipungkiri bahwa bidang ekonomi adalah faktor penentu kemajuan suatu negara, karena jika terdapat ketimpangan dalam bidang ekonomi maka akan muncul ketimpangan diberbagai bidang yang lainnya. Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkisar antara 5% hingga 6% per tahun, tampaknya tidak mampu mengurangi jumlah penduduk miskin. Bahkan jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 37 juta. Menurut studi Bank Dunia hampir 50% penduduk Indonesia diklasifikasikan sebagai “miskin” atau “terancam oleh kemiskinan”. Oleh karena itu, masalah kemiskinan perlu mendapat perhatian sangat khusus dari semua pihak. (Suselo & Tarsidin, 2009)

Kemiskinan adalah suatu keadaan kurangnya kebutuhan dasar manusia berupa makanan, minuman, kesehatan, tempat tinggal serta pendidikan. Kemiskinan telah lama menjadi masalah manusia yang dibahas karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan dan upaya masyarakat dalam menanggulangnya. Kemiskinan adalah keadaan tidak mampu menggunakan kekuatannya untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Dengan semakin meningkatnya angka kemiskinan maka muncul dampak-dampak yang ditimbulkan dari kemiskinan tersebut: 1) Pengangguran, yang merupakan keadaan sulit masyarakat memperoleh pendidikan dan ketrampilan. Sulit bagi masyarakat untuk mengembangkan diri dan mencari pekerjaan dalam memenuhi kebutuhannya. 2) Angka kematian meningkat, banyak orang indonesia yang kelaparan dan bunuh diri karena tidak mampu hidup dalam kemiskinan. 3) Angka putus sekolah, yang

berarti masyarakat Indonesia tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghasilkan pendapatan. Biaya pendidikan yang tinggi membuat masyarakat tidak mampu dalam bersekolah, maka hilanglah kesempatan pendidikan dan bersaing dengan masyarakat lain yang berpendidikan dalam mencari pekerjaan.

4) Tingkat kejahatan semakin meningkat, masyarakat Indonesia didorong untuk mendapatkan penghasilan dari kejahatan karena mereka kekurangan modal bersaing untuk mencari pekerjaan dalam hal pengetahuan dan keterampilan (Fajriwati, 2016).

Maka dalam meminimalisir dampak dari kemiskinan dibutuhkan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri, salah satunya melalui pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1996). Chamber juga menjelaskan konsep pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat saja tetapi lebih sebagai upaya untuk mencari model pemberdayaan yang cocok dalam pertumbuhan ekonomi lokal (Noor, 2018). Maka perlu keterlibatan seluruh pihak dari segala tingkatan dalam melakukan pemberdayaan. Untuk itu Yayasan Sedekah Ngider hadir dalam memberdayakan masyarakat melalui program Kampung Sedekah.

Pada tahun 2016 Yayasan Sedekah Ngider adalah sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang pemberdayaan melalui masjid, kemudian dengan visi misi yang semakin maju untuk kemajuan masyarakat maka dibentuklah Yayasan Sedekah Ngider pada bulan April 2018. Program Kampung Sedekah menjadi program utama Yayasan Sedekah Ngider dalam mensejahterakan dan mengentaskan kemiskinan pada masyarakat. Program Kampung Sedekah sudah

ada di beberapa daerah, salah satunya di Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Kelurahan ini adalah kelurahan yang pertama kali diadakan program Kampung Sedekah yang pada awalnya bernama “tebar seribu kencleng”. Program pemberdayaan seperti ini sangat inovatif karena memakai konsep dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat (Syafar, 2015), artinya uang yang sudah disimpan didalam kencleng bagi tiap anggota akan dikumpulkan setiap bulan dan disimpan kepada pengurus Kampung Sedekah yang nantinya akan dikembalikan 100% kepada masyarakat dalam bentuk program sesuai dengan kebutuhan dari tiap-tiap wilayah. Seluruh kegiatan program tidak terlepas dari pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Yayasan Sedekah Ngider. Dari kondisi yang telah dikemukakan di atas kami tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Evaluasi Program Kampung Sedekah Oleh Yayasan Sedekah Ngider dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur”.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Program Kampung Sedekah di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur?, 2) Bagaimana Kendala-kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Kampung Sedekah di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur?, 3) Bagaimana evaluasi terhadap Program Kampung Sedekah di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur?

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Program Kampung Sedekah di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur. 2) Untuk mengetahui Kendala-kendala dalam pelaksanaan Program Kampung Sedekah di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur. 3) Untuk Mengevaluasi Program Kampung Sedekah di Kelurahan

Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur. Dari tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian ini yaitu: 1) Dapat dijadikan salah satu bahan rujukan dalam pengembangan karya-karya ilmiah bagi setiap akademis, baik dari UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten atau pihak-pihak yang lainnya. 2) Dapat menambah wawasan dan bahan evaluasi kami, Yayasan Sedekah Ngider, dan masyarakat dalam pemberdayaan yang ada di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini kami akan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dari Daniel Stufflebeam's. Menurut Stufflebeam's yang telah dikutip oleh Dwi Muryadi model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) ialah model evaluasi yang sistemnya dilakukan secara keseluruhan dan tujuan dari evaluasinya yaitu untuk memperbaiki sesuatu hal dalam hal ini ialah program pemberdayaan (Dwi Muryadi, 2017). Model evaluasi CIPP berorientasi pada tujuan, pengujian, dan desain eksperimental. Stufflebeam (1969, 1971, 1983, Stufflebeam & Shinkfield,1985) dalam bukunya Tayibnapi (2008) menjelaskan bahwa mereka ahli dari bidang evaluasi yang mengusulkan pendekatan berorientasi pada pemegang keputusan untuk dapat menolong administrator membuat keputusan. Ia juga merumuskan evaluasi sebagai proses untuk menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif sebuah keputusan. Menurut Sukardi (2011), model CIPP juga termasuk model yang tidak terlalu menekankan pada tujuan suatu program. Stufflebeam menggolongkan model evaluasi menjadi empat, yaitu: konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*). (Jumari and Suwandi 2020)

Model evaluasi ini dapat dikatakan unik karena setiap evaluasinya meliputi perencanaan dan operasional sebuah program. Untuk itu CIPP dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi *konteks* juga mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan dan berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Stufflebeam juga menyatakan bahwa evaluasi konteks sebagai suatu fokus institusi yang menjelaskan peluang dalam menilai kebutuhan. Suatu kebutuhan dapat diketahui sebagai suatu kesenjangan (*discrepancy view*), kondisi nyata (*reality*) dan kondisi yang diharapkan (*ideality*). Dengan kata lain, evaluasi konteks sangat berhubungan dengan analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks dapat memberi informasi bagi pengambil keputusan dalam merencanakan suatu program yang akan dilakukannya. Selain itu, evaluasi konteks juga bermaksud untuk mengetahui bagaimana rasionalnya suatu program.
2. Evaluasi *input* (masukan) merupakan analisis subyektif yang berkaitan dengan pemakaian sumber yang ada, alternatif ini juga merupakan strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan program pembinaan prestasi. Evaluasi *input* juga bermanfaat untuk menuntun pemilihan strategi suatu program dalam merincikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan dalam menentukan asal dan pendekatan mengenai keterbatasan yang ada.

3. Evaluasi proses ialah evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam penerapan suatu kegiatan, termasuk menjelaskan permasalahan prosedur meliputi tatalaksana kejadian dan aktivitasnya. Setiap aktivitas dipantau perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian sangat penting karena berguna dalam mengambil keputusan yang kemudian untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan standar obyektif yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi. Tujuan evaluasi proses yang telah dikemukakan oleh Worthen dan Sanders dalam Sawitri menguraikan yaitu:
  - a) Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan
  - b) Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan, dan
  - c) Memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan
4. Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi dan “judgment outcomes” dalam hubungannya dengan konteks, input, dan proses, kemudian diinterpretasikan harga dan jasa yang diberikan. Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan diadministrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis akan menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan sarana sesuai standar kelayakan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan pendapatan tujuan operasional program, membandingkannya antara kenyataan lapangan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional. (Dwi Muryadi, 2017).

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat berdiri sendiri merencanakan dan mendiskusikannya kepada masyarakat lain untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka. Pengembangan masyarakat juga suatu gerakan yang membuat kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi tanpa harus bergantung kepada pemerintah. Seperti di Kampung Sedekah, yang dimana awal berdirinya komunitas mereka dengan saling bekerja sama antara 13 remaja masjid pada saat itu dan bisa menjadi sebuah Yayasan hingga sekarang. Kampung Sedekah ini tidak hanya fokus kepada pengembangan atau pemberdayaan masyarakatnya saja akan tetapi mereka juga menerapkan “sedekah” yang saling beriringan pada setiap kegiatan mereka seperti nama dari Yayasannya saja, yang dinamakan Kampung Sedekah. Chambers (1995) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “people centred, participatory, empowering, and sustainable”. Adapun pendapat lain yang menjelaskan tentang pemberdayaan. (Ribeiro, 2014)

Menurut Ife kategori program pemberdayaan, antara lain sebagai berikut :

- a. Struktural, pemberdayaan merupakan upaya pembebasan, transformasi structural secara fundamental, dan eliminasi structural atau sistem yang operesif.
- b. Pluralis, pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya sesorang atau sekelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok lain dalam suatu 'rule of the game' tertentu.
- c. Elitis, pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliniasi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur yang elitis.

- d. Post-Strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya mengubah diskursus serta menghargai subyektivitas dalam pemahaman realitas sosial.(Ribeiro, 2014)

Program-program masyarakat yang disiapkan harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Perencanaan-perencanaan yang menyusun program-program pembangunan atau industri-industri yang membangun kegiatan usahanya di suatu daerah harus melakukan analisis kebutuhan masyarakat. Dalam melakukan analisis kebutuhan masyarakat harus benar-benar dapat memenuhi kebutuhan (*need analisis*), dan bukan sekedar membuat daftar keinginan (*list of wants*) yang bersifat sesaat. Analisis kebutuhan harus dilakukan secara cermat agar dapat menggali kebutuhan-kebutuhan yang sesungguhnya dibutuhkan oleh masyarakat banyak, bukan merupakan keinginan beberapa orang saja, apakah tokoh masyarakat, atau kepala desa yang mempunyai kewenangan menentukan keputusan. Dalam pembangunan masyarakat (*community development*) mengandung upaya untuk meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki (*participating and belonging together*) terhadap program yang dilaksanakan, dan harus mengandung unsur pemberdayaan masyarakat. (Nugraha, 2009)

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dikutipoleh Ditha Prasanti dalam jurnalnya metode kualitatif menurut Sugiyono ialah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada

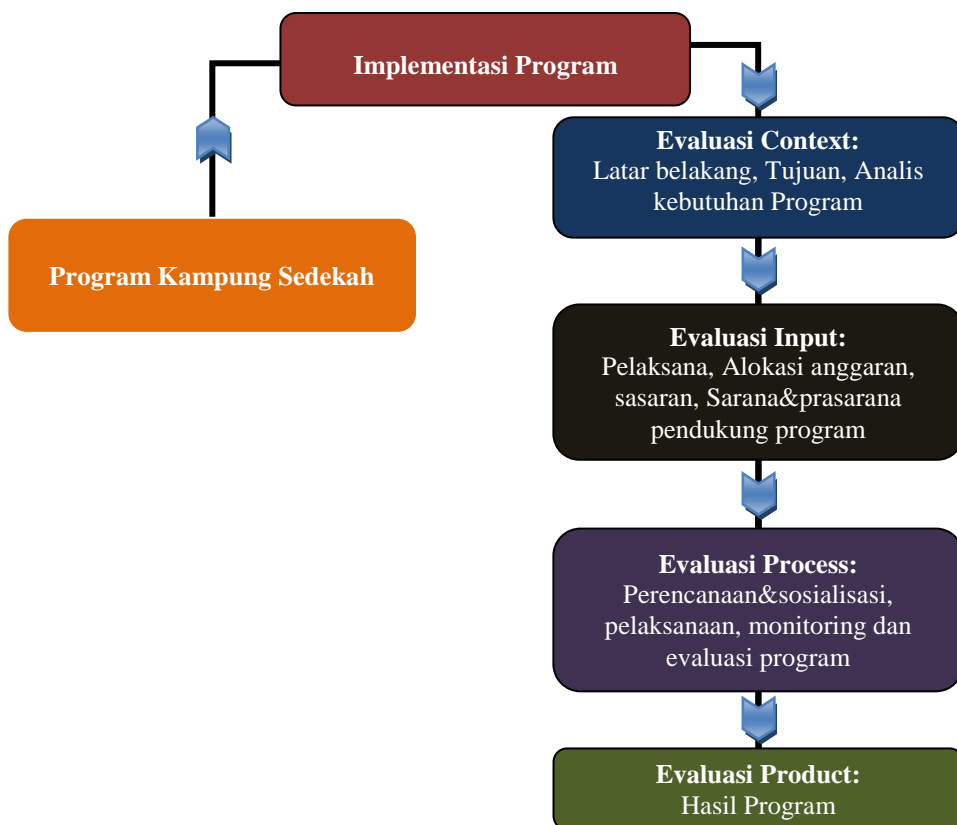
generalisasi (Prasanti, 2018). Dalam hal ini yang diteliti adalah Evaluasi Program Kampung Sedekah Oleh Yayasan Sedekah Ngider dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur”. Penelitian kualitatif mengungkapkan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif. Data kualitatif meliputi:

1. Deskripsi yang mendatai tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik mencakup manusiannya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya.
3. Sampel dari dokumen, dokumen laporan, arsip, dan sejarahnya.
4. Pemaparan yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang. (Muri Yusuf 2014)

Dalam penelitian ini nantinya model evaluasi penelitian yang digunakan ialah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dengan difokuskannya penjelasan pada gambaran dari evaluasi tersebut sebagai alat untuk dapat menilai apakah program tersebut sukses atau gagal. Maka desain penelitian yang dilakukan dapat digambarkan pada **Gambar 1**.

Dari gambar desain penelitian di atas mengenai Program Kampung Sedekah oleh Yayasan Sedekah Ngider, dapat kita lihat keefektifan pelaksanaan pada program tersebut. Pertama, menjelaskan bagaimana evaluasi pada *Context* Kampung Sedekah. Dapat dilihat dengan identifikasi terhadap kesesuaian pada latar belakang, tujuan, dan analisis kebutuhan Program Kampung Sedekah dengan kondisi nyata yang ada dilapangan. Kedua, setelah mencapai *Context* program maka selanjutnya menjelaskan mengenai *Input* program dengan mengidentifikasi pelaksana atau sumber daya manusia (SDM), alokasi anggaran,

sasaran dan sarana prasarana pendukung program pelaksanaan yang akan dilakukan pada Program Kampung Sedekah. Selanjutnya yang ketiga saat sudah mencapai kesesuaian maka menerangkan mengenai *Process* program dengan identifikasi terhadap perencanaan dan sosialisasi, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan pada Program Kampung Sedekah., dan evaluasi yang terakhir atau keempat yaitu mencapai Evaluasi *Product* berupa pelaporan dan hasil Program Kampung Sedekah. Dalam hal ini evaluasi CIPP dilakukan terhadap Program Kampung Sedekah.



Gambar 1.  
Diagram Implementasi Program  
Sumber: (Penulis, 2021)

Pemilihan tempat Kampung Sedekah ini tentu sangat menarik bagi kami, karena program yang dijalankan pada Kampung Sedekah ini tidak hanya fokus soal kemandirian masyarakat akan tetapi mereka juga memberikan edukasi tentang infaq, sedekah, zakat dan wakaf yang diterapkan pada setiap kegiatannya untuk bergotong royong sedekah, sama halnya seperti misi yang ingin mereka jalankan. Sehingga Kampung Sedekah inipun juga memiliki keunikan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menurut Susanto dari jurnal yang dikutip oleh Irkhamiyati jenis penelitian lapangan adalah pengamatan terhadap suatu fenomena yang pengumpulan datanya didapatkan dari lapangan (Irkhamiyati, 2017) . Dalam hal ini penelitian bertempat di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur.

Data dalam penelitian diperoleh dari data primer dan data sekunder. Menurut Umi Narimawati data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, data primer ini tidak ada dalam bentuk file ataupun dokumen. Data harus dicari melalui narasumber dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang didapat dari dokumen-dokumen atau dalam hal ini seperti jurnal dan buku.(Pratiwi, 2017)

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian tentang Evaluasi Program Kampung Sedekah Oleh Yayasan Sedekah Ngider dalam Memberdayakan Masyarakat di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari data-data yang diperoleh dari sumber informan utama dengan mendatangi langsung responden dan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan dalam pedoman pertanyaan wawancara, dalam hal ini data diperoleh dari wawancara terhadap Yayasan Sedekah Ngider selaku pembuat dan pendamping program Kampung Sedekah,

pengurus Kampung Sedekah dan anggota Kampung sedekah selaku penerima manfaat dari program Kampung Sedekah. kami memilih informan tersebut karena informan tersebut sangat berperan dalam berjalannya program Kampung Sedekah. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari data-data yang diperoleh dari kajian literatur yang berhubungan dengan penelitian ini dan beberapa data tentang komunitas serta data tertulis yang berhubungan dengan Kampung Sedekah.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sutrisno observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan yang dilakukan secara langsung di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Albi Anggito and Johan Setiawan 2018)

2. Wawancara

Menurut Muri Yusuf wawancara merupakan kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai dalam hal ini adalah pelaksana atau penerima manfaat dari program Kampung Sedekah melalui komunikasi langsung. (Muri Yusuf 2014)

3. Dokumentasi

Menurut Satori & Komariah menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya. (Albi Anggito & Johan Setiawan 2018)

Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan berupa mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan dalam hal ini ialah di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Jakarta Timur, kemudian mereduksi data dengan meringkas hasil pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema. Setelah itu dilakukan penyajian data, bentuk penyajian data teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan, Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. dan yang terakhir dengan penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus menerus oleh kami selama dilapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. (Rijali, 2019)

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Paparan Data

Yayasan Sedekah Ngider merupakan salah satu yayasan yang berdiri di daerah Kelurahan Kelapa Dua Wetan. Yayasan ini bergerak dalam bidang dakwah melalui sedekah. Salah satu program unggulan dalam bidang pemberdayaan pada yayasan ini ialah kampung sedekah. Oleh karena itu, untuk mengetahui program tersebut dapat dikatakan berhasil atau tidak maka perlu dilakukannya evaluasi. Evaluasi yang akan digunakan dalam program unggulan Yayasan Sedekah Ngider

yaitu program kampung sedekah akan memakai model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

## 2. Pembahasan

### 2.1 Evaluasi Context

Evaluasi *context* pada proses implementasi program kampung sedekah terdiri dari tiga bagian, yaitu latar belakang, tujuan dan analisis kebutuhan program. Menurut hasil yang didapatkan dalam wawancara terhadap Yayasan Sedekah Ngider, pengurus kampung sedekah dan anggota kampung sedekah didapatkan hasil sebagai berikut.

Program kampung sedekah merupakan salah satu program dari Yayasan Sedekah Ngider. Program tersebut awalnya bernama “Tebar Seribu Kencleng”, program ini dibentuk oleh sekelompok remaja masjid yang membentuk komunitas sosial yang bergerak dari satu masjid ke masjid lainnya. Setelah proses panjang pergerakan komunitas tersebut dalam bidang sosial, para pemuda tersebut ingin lebih banyak membantu masyarakat, maka diubahlah komunitas itu menjadi sebuah yayasan. Sebagai bentuk peresmian Yayasan Sedekah Ngider, yayasan tersebut melakukan *launching* program kampung sedekah atau pada saat itu bernama tebar seribu kencleng. Kegiatan tersebut dilakukan di wilayah Kelurahan Kelapa Dua Wetan karena kelurahan tersebut merupakan wilayah yayasan tersebut berdiri. Pada saat itu antusias masyarakat sangat besar untuk program kampung sedekah. Kemudian, setelah 6 bulan berlalu hasil yang didapatkan dalam program kampung sedekah melalui media kencleng sangat tidak terduga. Pada salah satu Kelurahan Kelapa Dua Wetan tepatnya berada di RW 8, jumlah sedekah yang masyarakat hasilkan dalam media kencleng sebesar Rp. 90.000.000. Hal tersebut membuktikan bahwa sedekah dapat menjadi media dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan agar masyarakat

mandiri.

Program kampung sedekah merupakan sebuah revolusi program pemberdayaan yang artinya seluruh kegiatan dan proses pemberdayaan terhadap masyarakat, masyarakat dijadikan pengelola dalam menentukan nasib serta masa depan masyarakat itu sendiri. Program ini merupakan bentuk pengaplikasian dari berbagai macam ayat al-Quran dan Hadits. Yayasan Sedekah Ngider berharap program ini dapat dijadikan solusi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dan mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat mandiri yang peduli dengan masyarakat lain melalui kebiasaan bersedekah.

Menurut hasil penelitian yang didapatkan, didalam program kampung sedekah terbentuk beberapa program sesuai kebutuhan masyarakat. Program-program tersebut dibentuk oleh pengurus dari kampung sedekah sesuai dengan kebutuhan yang ada di wilayahnya, sedangkan yayasan hanya memberikan acuan program saja. Dalam melakukan berbagai program tersebut peran masyarakat sangat besar dalam kesuksesan tiap program. Pengurus dalam membentuk dan melaksanakan program mempunyai target untuk membentuk program yang lebih mengutamakan kebutuhan masyarakat. Pengurus tersebut bukan orang yang ada di yayasan melainkan adalah seseorang yang berasal dari masyarakat kampung sedekah, bahkan dalam struktur kepengurusan tidak dicampur dengan yayasan.

## 1.2 Evaluasi *Input*

Dalam penelitian evaluasi *input* mengenai implementasi program kampung sedekah yang dilakukan kepada Yayasan Sedekah Ngider, pengurus kampung sedekah serta anggota kampung sedekah melalui wawancara didapatkan hasil sebagai berikut.

Program kampung sedekah adalah program pemberdayaan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Maka peran masyarakat dalam kesuksesan program-program kampung sedekah sangat penting. Masyarakat tersebut ialah pengurus dan anggota dari kampung sedekah. Dalam penelitian yang sudah dilakukan, proses rekrutmen pada pengurus dan anggota mempunyai perbedaan dalam hal kriteria. Pada proses rekrutmen pengurus, pengurus dipilih langsung oleh pengurus RW dengan kriteria memilih warga yang tidak pernah terlibat pidana, seorang anggota politik dan minimal sudah tinggal selama 2 tahun di wilayah tersebut, selain itu dapat dilihat melalui kemauan serta semangat tinggi dan dapat bertanggung jawab sesuai amanah yang ditugaskan.

Yayasan Sedekah Ngider bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pengurus kampung sedekah, karena pengurus merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dalam memelihara dan membentuk sebuah program untuk masyarakat di wilayahnya. Upaya yang dilakukan oleh Yayasan Sedekah ngider yaitu memberikan edukasi melalui *workshop* atau pembekalan bertahap melalui pelatihan membuat program, *fundaraising*, distribusi sampai dengan pelaporannya. Pengurus dapat dikatakan sebagai gerbang keberhasilan kampung sedekah maka dalam menunjang kesejahteraan pengurus diadakannya insentif berupa adanya hak amil bagi pengurus. Kemudian, untuk proses rekrutmen anggota kampung sedekah cukup mudah, karena tidak adanya kriteria yang spesifik, hanya saja anggota kampung sedekah tetap memiliki kewajiban untuk menjaga nama baik kampung sedekah dan bertanggung jawab terhadap apa yang diamanahkannya.

Dalam menunjang keberlangsungan kampung sedekah dibutuhkannya kencleng sebagai media sedekah para anggota. Kencleng tersebut didapatkan

atau difasilitasi oleh Yayasan Sedekah Ngider pada saat kampung tersebut mendaftarkan diri menjadi kampung sedekah. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan kampung sedekah mempunyai beberapa patner atau mitra dalam menjalankan program-programnya, misalnya: pada program kesehatan kampung sedekah bekerjasama dengan kampus binawan, kemudian dalam program ekonomi kampung sedekah mempunyai BUMKS (Badan Usaha Milik Kampung Sedekah) salah satunya ialah kios ayam, kios ayam tersebut juga bekerjasama dengan salah satu mitra. Segala program atau kegiatan kampung sedekah dibiayai dari hasil sedekah kencleng masyarakat. maka dalam hal ini diperlukannya kordinasi yang baik dari yayasan, pengurus serta anggota. Dalam penelitian yang sudah dilakukan, kordinasi pihak yayasan dengan pengurus terkait program-program kampung sedekah sangat baik.

### 1.3 Evaluasi *Process*

Setiap kampung sedekah memiliki kegiatan yang beranekaragam, karena setiap tempat memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Kegiatan yang dilakukan meliputi: Kampung Sedekah, Sedekah Sayur, Sajuka (Nasi Jum'at Berkah), dan Program Kesehatan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat maka seluruh masyarakat mengetahui program yang akan dijalankan. Yayasan Sedekah Ngider hanya memberikan acuan dalam membuat program meliputi, kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, lingkungan dan agama. Dalam penelitian yang sudah dilakukan, Yayasan Sedekah Ngider dan pengurus melakukan pengawasan terhadap program-program kampung sedekah, misalnya program yang dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 dan harus lebih memperhatikan prokes. Selain pengawasan juga dilakukan evaluasi program setiap minimal satu tahun sekali. Selain itu dalam melaksanakan program-program kampung sedekah seringkali pengurus

dan anggota melalaikan tugasnya, sehingga sangat diperlukan pengawasan dari yayasan, pengurus serta anggota dalam menjaga ketertiban pelaksanaan program.

Pada salah satu kampung sedekah di wilayah Kelurahan Kelapa Dua Wetan terdapat permasalahan yang disebabkan oleh pengurus RW, mereka tidak mendukung adanya kampung sedekah di wilayah tersebut namun saat wilayah tersebut memerlukan bantuan untuk berbagai kegiatan, mereka meminta dana kepada kampung sedekah. Namun, hal tersebut tidak menjadi ancaman, karena masih banyak masyarakat yang semangat menjalankan program-program tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen masyarakat dalam mencapai tujuan kampung sedekah.

#### 1.4 Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* merupakan evaluasi tahap terakhir dalam model evaluasi CIPP. Tahap ini merupakan tahap untuk menilai apakah program kampung sedekah dapat dilanjutkan atau tidak dan dapat membuat perubahan yang lebih baik bagi masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan, program kampung sedekah merupakan program jangka panjang untuk memberdayakan masyarakat. Menurut wawancara yang dilakukan oleh yayasan, yayasan belum mendalami program-program kampung sedekah dapat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Namun, jika dilihat dari kemampuan warga mulai dari sosial, keterampilan dan pengetahuan program tersebut sudah berhasil membuat masyarakat berdaya.

Masyarakat khususnya pengurus dan anggota mendapatkan banyak pengetahuan serta keterampilan yang di edukasi melalui *workshop* oleh Yayasan Sedekah Ngider. Masyarakat dilatih untuk menentukan nasib dan masa depannya sendiri dengan uang yang mereka sedekahkan melalui media kencleng

dalam membuat program-program yang sesuai kebutuhan. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, menurut penulis program kampung sedekah yang merupakan program jangka panjang dalam melakukan pemberdayaan perlu dilanjutkan dan ditingkatkan program-program yang dapat membuat masyarakat menjadi lebih berdaya.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan evaluasi program dengan model CIPP program pemberdayaan Kampung Sedekah pada Yayasan Sedekah Ngider yang disimpulkan sebagai berikut : 1) Evaluasi Konteks, yang terdiri dari 3 bagian, yaitu latar belakang, tujuan dan analisis kebutuhan. Dari semua aspek evaluasi konteks sudah tercapai dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 2) Evaluasi Input, yang terdiri dari 4 aspek yaitu pelaksana, alokasi anggaran, sasaran, sarana dan prasarana pendukung program. Berdasarkan semua aspek sudah tercapai karena adanya kerja sama yang baik dari pihak Yayasan Sedekah Ngider dengan pengurus Kampung Sedekah. 3) Evaluasi Proses, yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu: Perencanaan dan sosialisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program. Dari keempat bagian Evaluasi Proses hanya 1 yang tidak tercapai yaitu pelaksanaan, yang dimana setiap berjalannya kegiatan atau program dari Kampung Sedekah masih banyak pengurus dan anggota yang melalaikan tanggung jawabnya, tetapi dari permasalahan tersebut bukanlah menjadi ancaman dan dijadikannya bahan evaluasi untuk pelaksanaan program selanjutnya agar menjadi lebih baik dan tercapainya tujuan. 4) Evaluasi Produk, yaitu terdiri dari hasil program. Dari hasil program tersebut telah tercapainya dalam memberdayakan masyarakat yang dapat membuat masyarakat mendapatkan keterampilan serta pengetahuan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah atas izin Allah SWT. kami dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan tepat waktu. Semua pencapaian tersebut juga tidak terlepas dengan doa dan support kedua orangtua kami dalam mendukung seluruh proses belajar kami. Kemudian ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada ketua Yayasan Sedekah Ngider yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian tentang evaluasi program kampung sedekah, selain itu ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada masyarakat Kelurahan Kelapa Dua Wetan yang memperbolehkan kami dalam melakukan penelitian, dan kepada seluruh teman-teman kami yang tidak luput selalu mendukung kami dan memberikan bantuan kepada kami dalam menyelesaikan tugas ini. Semoga Allah SWT. membalas semua kebaikan kalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Muryadi, A. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1), 13–14.
- Fajriwati, F. (2016). Dampak Perekonomian Terhadap Masyarakat Miskin Di Lingkungan Kampung Nelayan Kecamatan Medan Labuhan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 145–154. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2.942>
- Irkhamiyati, I. (2017). Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 37. <https://doi.org/10.22146/bip.26086>
- Noor, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z>
- Nugraha, A. (2009). Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5, 10.

- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202–224.
- Ribeiro, N. (2014). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MENYULAM PADA IBU-IBU DI DESA PABUARAN KECAMATAN SUKAMAKMUR KABUPATEN BOGOR*. 11(2).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Suselo, S. L., & Tarsidin, T. (2009). Kemiskinan Di Indonesia: Pengaruh Pertumbuhan Dan Perubahan Struktur Ekonomi. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 11(2). <https://doi.org/10.21098/bemp.v11i2.239>
- Syafar, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan. *Lembaran Masyarakat*, 1(2), 125–154. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/572>
- Yusuf, Muri. 2014. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta: Kencana.